

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Rahmat Hidayah, 2019, p. 24). Pendidikan sangat perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan, dalam hal ini tenaga pendidikan harus kreatif dan inovatif sebagai orang yang sangat berperan dalam proses pendidikan tenaga pendidik dituntut untuk dapat menguasai semua mata pelajaran (Imam Mashuri, 2022, p. 309). Dalam dunia pendidikan juga terdapat pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan itu sendiri.

Pembelajaran adalah komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran merupakan proses interaksi atau proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Sutianah, 2021, p. 23). Dalam pembelajaran jika tidak terjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, maka belum dapat dikatakan sebagai pembelajaran.

Pembelajaran menurut Sumiati dan Asra merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu memberi pengalaman belajar kepada peserta didik sesuai

dengan tujuan. Dalam hal tersebut, tujuan yang hendak dicapai dapat dikatakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Oleh karenanya, mana kala terdapat tujuan yang hendak dicapai bermacam-macam maka untuk mencapainya perlu disiasati dengan berbagai metode dan model yang bermacam-macam (Erwin Widiasworo, 2017, p. 16).

Pembelajaran memerlukan pembaruan untuk menjadikan pembelajaran tersebut lebih menyenangkan. Pembelajaran harus bisa menjadikan peserta didik sebagai seorang yang mampu mengeksplorasi semua kemampuan serta pengetahuannya demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan (Nur, 2022, p. 101). Dalam pembelajaran membutuhkan faktor pendukung yaitu model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Darmadi, 2017, p. 42). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Joyce berpendapat bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Fauza, 2023, p. 35). Model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan serta dapat membangkitkan motivasi peserta didik. Sehingga peserta didik bisa meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan juga merupakan hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik, motivasi dalam diri peserta didik akan menambah semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan aktivitas belajar dan memberikan arah pada tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Sehingga peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang besar pada dirinya. Pada dasarnya motivasi belajar dapat timbul karena banyak hal, namun secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, pertama motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati yang paling dalam. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik seperti adanya pemberian nasihat dari pendidik, hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik dan sebagainya (Rosfiani, 2023, p. 625).

Mengingat pelajaran Fikih merupakan pelajaran yang memuat permasalahan tentang ibadah, muamalah, munakahat, mawaris dan jinayat yang akan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu memberikan wawasan kepada peserta didik untuk berfikir kritis terhadap pelajaran yang dibutuhkan (Abid, 2022, p. 15).

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2025 di MAN 3 Kota Padang, peneliti menemukan permasalahan pendidik masih dominan

menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta juga terlihat kurang semangat dalam proses pembelajaran, ada yang tidak fokus, ada yang mengantuk dalam belajar, dan ada juga yang menggunakan *handphone* ketika belajar serta pendidik memberikan tugas ringkasan catatan setelah materi dijelaskan, sehingga tidak adanya dorongan peserta didik untuk berperan aktif secara langsung sehingga bisa dikatakan pembelajaran dilaksanakan dengan berpusat pada pendidik atau disebut juga dengan *Teacher Centered Learning*.

Hasil wawancara dengan Ibu Marneli pendidik mata pelajaran Fiqih pada tanggal 31 Juli 2025 mengatakan bahwa peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak terlalu memperhatikan materi yang disampaikan, peserta didik juga kurang aktif dalam proses pembelajaran seperti mengobrol dengan teman dalam pelajaran, dan juga peserta didik kurang berani dalam mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dipahami. Kondisi inilah yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif dan berlangsung satu arah sehingga masih banyak peserta didik yang motivasi belajarnya kurang.

Wawancara dengan peserta didik kelas XI pada tanggal 6 Agustus 2025 mengungkapkan bahwa mereka kurang tertarik dengan proses pembelajaran di kelas karena model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Sehingga peserta didik merasa bosan saat belajar. Selain itu, dalam pembelajaran, mereka lebih banyak mendengarkan penjelasan dari pendidik dan jarang

terlibat secara langsung dalam menyampaikan gagasan atau ide terkait materi yang dipelajari.

Dari penjelasan peneliti tersebut, dapat dilihat kurangnya partisipasi peserta didik, banyak peserta didik yang tidak aktif, tidak fokus, dan ada yang tidak berani menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami serta kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh. Jumlah peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran lebih dari setengah peserta didik dan yang aktif sekitar 10 orang di masing-masing kelas.

Jika dilihat dari kebutuhan, peserta didik juga membutuhkan model pembelajaran untuk mendukung pembelajaran di madrasah, karena banyak peserta didik yang tidak aktif dan kurang menariknya metode dan model yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan suasana belajar menjadi pasif. Salah satu solusi yang paling tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar dan dukungan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah menggunakan model pembelajaran *Question Student Have*. Model pembelajaran *Question Student Have* merupakan model pembelajaran aktif yang menggunakan sebuah teknik untuk menggunakan partisipasi peserta didik lewat tulisan.

Terdapat pada penelitian Ayu Citra Dewi dkk (2024) dalam artikelnya yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran *Question Student Have* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MA Thawalib Gunung Padang Panjang”

dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Question Student Have* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MA Thawalib Gunung Padang Panjang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model tersebut dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti diskusi dan presentasi. Kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan, dengan rata-rata nilai sebesar 80,72, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol yang hanya mencapai 67,47. Analisis statistik menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelas sangat signifikan. Nilai t-hitung sebesar 3,021 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yang hanya 1,681, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam kelas eksperimen memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Model *Question Student Have* juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran. peserta didik lebih mampu mengidentifikasi area materi yang belum mereka pahami, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan fokus pada kebutuhan peserta didik

Model pembelajaran *Question Student Have* dapat digunakan untuk mempelajari keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Pada Model pembelajaran ini menuntut peserta didik bertanya dalam bentuk tulisan. Pertanyaan merupakan stimulus yang mendorong peserta didik untuk berpikir dan belajar. Tujuan

peserta didik dalam membuat pertanyaan adalah mendorong peserta didik untuk berpikir dalam memecahkan masalah suatu soal, menyelidiki dan menilai penguasaan peserta didik tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat peserta didik untuk sesuatu sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya dan juga menarik perhatian peserta didik dalam belajar (Suardi, 2018, p. 85).

Sehubungan dengan itu Allah Swt. berfirman dalam QS. *An-Nahl* (16): 43 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجًا لَا تُؤْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui," (QS. *An-Nahl* (16): 43).

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa bertanyalah kepada ahli kitab yang terdahulu, apakah rasul yang diutus kepada mereka itu manusia ataukah malaikat? Jika rasul-rasul yang diutus kepada mereka adalah malaikat, maka kalian boleh mengingkarinya. Jika ternyata para rasul itu adalah manusia, maka janganlah kalian mengingkari bila Nabi Muhammad Saw. adalah seorang rasul. Ibnu Katsir juga mengutip ayat lain yang memperkuat makna ini, seperti dalam QS. Yusuf: 109, "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya di antara penduduk negeri." Ini menegaskan bahwa para rasul bukanlah penduduk langit (malaikat), melainkan manusia dari penduduk bumi (Abdullah, 2005, p. 42).

An-Nahl ayat 43 memiliki kaitan erat dengan model pembelajaran *Question Student Have* dalam belajar Fikih. Ayat ini mengajarkan agar ketika seseorang tidak mengetahui sesuatu, dia dianjurkan untuk bertanya kepada yang ahli. Dalam konteks pembelajaran, ayat ini sangat relevan dan menjadi dasar bagi proses belajar yang efektif. Peserta didik didorong untuk aktif mengajukan pertanyaan ketika mereka mengalami kesulitan atau kebingungan terhadap materi yang dipelajari. Dengan mengajukan pertanyaan, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar. Ini membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, sikap bertanya juga melatih peserta didik untuk tidak mudah merasa puas dengan pengetahuan yang dangkal atau asumsi yang belum jelas. Mereka belajar untuk mencari kebenaran dan memperluas wawasan melalui dialog dan diskusi dengan guru atau orang yang lebih ahli. Pendidik, sebagai sumber ilmu, memiliki peran penting untuk memberikan jawaban yang jelas dan tepat sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran Fikih pendidik dapat menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* yang mendukung keaktifan bertanya dan keterlibatan peserta didik sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat. Model pembelajaran yang digunakan pendidik merupakan suatu bentuk usaha dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik, maka akan semakin terbuka pula keberhasilan peserta didik dalam belajar. Suatu keberhasilan dalam sebuah pencapaian adalah berawal dari seorang pendidik

yang akan melahirkan dan mendidik generasi baru dengan kulaitas dan budi pekerti luhur.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Di MAN 3 Kota Padang”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Kurangnya semangat dalam diri peserta didik ketika belajar
2. Masih ditemui peserta didik yang tidak fokus dan sering mengantuk dalam belajar karena model pembelajaran kurang menyenangkan
3. Model pembelajaran yang kurang variatif
4. Peserta didik kurang aktif atau kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah. Dengan harapan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran *Question Student Have* pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN 3 Kota Padang.

2. Motivasi belajar pada penggunaan model pembelajaran *Question Student Have* pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN 3 Kota Padang.
3. Pengaruh model pembelajaran *Question Student Have* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN 3 Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Question Student Have* pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN 3 Kota Padang?
2. Bagaimana motivasi belajar pada penggunaan model pembelajaran *Question Student Have* pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN 3 Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Question Student Have* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN 3 Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Question Student Have* pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN 3 Kota Padang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pada penggunaan model pembelajaran *Question Student Have* pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN 3 Kota Padang.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Question Student Have* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN 3 Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat setelah melakukan penelitian ini sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di atas, berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan memperkaya bidang literasi mengenai model pembelajaran *Question Student Have* dalam proses pembelajaran di madrasah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan alternatif dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk penugasan materi dalam pembelajaran sehingga peserta didik semangat dan termotivasi dalam untuk belajar.
- b. Bagi peserta didik, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda, melatih kemampuan membuat pertanyaan dan mempermudah memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have*.
- c. Bagi madrasah, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu peningkatan pembelajaran.

- d. Bagi peneliti, memberikan wawasan pengalaman dan bekal sebagai calon pendidik yang profesional dalam merancang kegiatan pembelajaran Fikih di masa depan.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Question Student Have*

Model Pembelajaran *Question Student Have* (pertanyaan peserta didik) merupakan model yang dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya (Rosdiah, 2024, p. 11). Model ini dilakukan dengan cara membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi di sebuah potongan kertas dengan cara berkelompok.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai (Ema, 2018, p. 38). Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respons peserta didik yang diukur dengan cara pembagian angket kepada peserta didik. Jadi motivasi belajar tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis tetapi sebagai tingkat dorongan yang ditunjukkan peserta didik berdasarkan pengisian angket penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan serta memberikan suatu gambaran yang jelas dan memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini maka penulis membagi menjadi bagian awal dan bagian isi dan bagian akhir. Bab I Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Manfaat Penelitian dan Sistematika penulisan. Bab II, Merupakan Kajian Teori yang meliputi Model Pembelajaran *Question Student Have*, Motivasi Belajar, Pembelajaran Fikih Penelitian Relevan, Kerangka Berfikir, Hipotesis Penelitian. Bab III, Merupakan Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data